

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.¹ Sehingga untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan adanya sebuah lembaga pendidikan sebagai salah satu cara untuk mewujudkannya. Dalam hal pendidikan, tentunya secara operasional yang paling bertanggung jawab adalah guru-guru dan orang tua di rumah. Akan tetapi, keterlibatan masyarakat utamanya komite sekolah juga merupakan hal yang perlu diperhatikan demi menunjang peningkatan mutu pendidikan.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia dan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, antara lain melalui usaha sebagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku

¹Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional atau UU Sisdiknas bab 1 Pasal 1.

dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan manajemen sekolah.

Kualitas manusia Indonesia dalam berbagai aspek kemanusiaan, dapat meningkat kalau ada upaya-upaya sadar dari semua penanggung jawab pendidikan dewasa ini. Upaya peningkatan dari satu pihak akan lebih lancar kalau ditopang oleh upaya bersama dari berbagai pihak yakni pendidik, tenaga kependidikan dan komite sekolah. Sebaliknya, upaya peningkatan dari satu pihak akan terhambat kalau pihak lain menampilkan arah yang berlawanan atau tidak searah dengan pihak yang pertama. Dengan kata lain, peserta didik akan mengalami konflik jiwa, dilema, kesulitan menentukan pilihan yang lebih sesuai dengan tujuan pendidikan kalau mereka berada dalam dua pengaruh atau lebih yang berlawanan atau sangat berbeda arah.²

Melihat keberadaan komite sekolah sebagai lembaga mandiri yang tentunya keberadaan komite sekolah tersebut mempunyai peranan penting dalam memberikan arahan, pengawasan, dukungan tenaga, sarana dan prasarana pada tingkat sasaran kependidikan. Sehingga keberadaan komite sekolah tidak bisa diabaikan begitu saja karena jika komite sekolah berjalan sebagaimana tujuan pembentukan dan fungsinya maka secara otomatis akan membantu pihak sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

²Ambo Enre Abdullah, *Pendidikan di Era Otonomi Daerah Gagasan dan Pengalaman* (Yogyakarta: Pustaka Timur, 2015), h.33.

Saat sekarang ini tidak jarang lembaga pendidikan sekolah memiliki komite sekolah akan tetapi tidak semua sekolah memanfaatkan dan memberdayakan komite yang ada, selain karena terdapat komite yang tidak aktif, juga karena ketidakjelasan tugas-tugas antara mereka (guru dan komite) peranan dan tugas masing-masing antara sekolah dan komite perlu kepastian agar langkah dan strategi untuk kemajuan pendidikan di sekolah tersebut dapat terarah dengan jelas, sehingga komite sekolah tidak hanya menjadi sebuah struktur organisasi, akan tetapi komite sekolah mempunyai peran, fungsi dan tujuan yang jelas.

Komite sekolah sangat berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Keberadaan lembaga Pendidikan dan Komite Sekolah/Madrasah terkadang belum sepenuhnya bertugas sebagaimana mestinya. Salah satu faktor penyebabnya adalah karena masih rendahnya pemahaman masyarakat dan pemangku kepentingan (*stakeholder*) pendidikan tentang keberadaannya, peran, dan fungsi lembaga Pendidikan dan komite sekolah. Untuk meningkatkan kinerja komite sekolah/madrasah, sesuai dengan target yang telah ditetapkan dalam Renstra Depdiknas tersebut, maka diluncurkan program pemberdayaan komite sekolah yang akan dilakukan secara *bottom-up* oleh Dewan Pendidikan Kabupaten/Kota. Untuk itu, kegiatan *training of trainer* (TOT) Fasilitator pemberdayaan komite sekolah dimaksudkan untuk menyiapkan sumber daya manusianya. Sedang penyusunan

modul pemberdayaan komite sekolah ini dimaksudkan untuk menyiapkan bekal yang akan digunakan untuk pemberdayaan komite sekolah.³

Namun, pada kenyataannya secara sepintas, di lokasi penelitian ini ditemukan bahwa komite yang ada di sekolah tersebut masih jauh dari fungsi, tujuan dan peranan yang sesungguhnya. Contohnya masyarakat yang ikut serta dalam organisasi komite sekolah tersebut tidak berperan aktif dalam mengawal proses perkembangan mutu pendidikan di MTs As'Adiyah 39 Itterung Kecamatan Tellusiattingge Kabupaten Bone, karena kerjasama antara komite dan pihak sekolah tidak berjalan sebagaimana mestinya. Bahkan MTs As'Adiyah 39 Itterung Kecamatan Tellusiattingge Kabupaten Bone baru empat tahun terbentuknya komite sekolah sekalipun sudah berdiri kurang lebih 14 tahun, seharusnya keberadaan komite sekolah pada madrasah tersebut hanya memenuhi instuksi pemerintah pusat bahwa setiap sekolah yang mendapat bantuan dana Biaya Operasional Sekolah (BOS) harus mempunyai komite sekolah yang bertugas mengelola dan bertanggung jawab terhadap penggunaan dana yang ada sehingga dari penjelasan tersebut, peneliti menemukan bahwa keberadaan komite sekolah di MTs As'Adiyah 39 Itterung Kecamatan Tellusiattingge Kabupaten Bone mempunyai keluhan dan tantangan dalam mengembangkan mutu pendidikan pada madrasah tersebut sehingga penulis melihat bahwa peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat mungkin dilakukan di sekolah sesuai yang tersebut dalam uraian di atas.

³Yadi Haryadi, *Pemberdayaan komite sekolah*, (diakses pada tgl 25 Mei 2020) di <http://komite.sekolah.Pdf>.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka masalah pokok yang akan dikaji lebih lanjut dalam draf skripsi ini adalah “Bagaimana peran serta komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs As’Adiyah 39 Itterung Kecamatan Tellusiattingge Kabupaten Bone?” Pokok masalah tersebut dibagi menjadi dua sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya pemberdayaan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs As’Adiyah 39 Itterung Kecamatan Tellusiattingge Kabupaten Bone?
2. Bagaimana fungsi komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs As’Adiyah 39 Itterung Kecamatan Tellusiattingge Kabupaten Bone?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs As’Adiyah 39 Itterung Kecamatan Tellusiattingge Kabupaten Bone?

C. Definisi Operasional

Untuk lebih memperjelas maksud dan ruang lingkup penelitian ini, maka dikembangkan secara operasional sebagai berikut:

Peran yaitu suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi

sosialnya. komite adalah sejumlah orang yang ditunjuk untuk melaksanakan tugas tertentu (terutama dalam hubungan dengan pemerintah).⁴

Komite Sekolah adalah sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dan memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana, dan parasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.⁵

Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup *input*, proses, dan *output* pendidikan. Dalam artian pendidikan secara aktif membentuk peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara. Mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang baik. Sehingga dari hal tersebut dapat melahirkan output atau lulusan yang selain beriman dan bertaqwa juga berintelektual dan mampu bersaing di dunia luar.⁶

⁴Purwa Almaja Prawira, *Psikologi Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Penerbit : Ar-rruz Media, 2012), h. 159.

⁵Herry Nur patria Herrianto, *Komite Sekolah sebagai organisasi* (diakses pada tanggal 29 Mei 2020) di [http://drarifin.word press. Com](http://drarifin.wordpress.com).

⁶Akhmad Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru Favorit* (Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 6.

Jadi dari hal tersebut dapat disimpulkan sekaligus menjadi definisi operasional bahwa upaya komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs As'Adiyah 39 Itterung Kecamatan Tellusiattingge Kabupaten Bone maksudnya peneliti berusaha menilai, menganalisis dan mencermati berbagai macam upaya yang telah dilakukan oleh pihak sekolah dan masyarakat yang ada untuk mengaktifkan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Setelah adanya upaya pemberdayaan komite sekolah, dapat diketahui peranan komite sekolah untuk mewujudkan tercapainya peningkatan mutu pendidikan.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui upaya pemberdayaan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs As'Adiyah 39 Itterung Kecamatan Tellusiattingge Kabupaten Bone.
- b. Untuk mendiskripsikan fungsi komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs As'Adiyah 39 Itterung Kecamatan Tellusiattingge Kabupaten Bone.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs As'Adiyah 39 Itterung Kecamatan Tellusiattingge Kabupaten Bone.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan akademik, yaitu menambah wawasan keilmuan di bidang pendidikan.
- b. Kegunaan praktis, yaitu temuan dari penelitian dapat di jadikan referensi untuk membenahi kondisi pendidikan agar menjadi lebih baik.

E. Tinjauan Pustaka

Mewujudkan penulisan skripsi yang prosedural dan mencapai target yang maksimal, maka dibutuhkan tinjauan pustaka. Dalam tinjauan pustaka ini, penulis akan mengungkapkan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Windi Retno Bintari mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta 2014 yang berjudul “Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SD Negeri Megulung Lor Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2011/2012. Skripsi ini, menjelaskan bahwasanya SD N Megulung Lor termasuk dalam kategori baik. Berkaitan dengan Komite Sekolah, selama periode 2007 – 2012 Komite Sekolah SD N Megulung Lor belum memiliki pemetaan pembagian kerja masing-masing anggotanya dan belum mencantumkan program kerjanya sehingga pelaksanaan indikator kinerjanya berdasarkan koordinasi dengan sekolah dan instruksi kepala sekolah. Akan tetapi, Komite Sekolah telah melaksanakan beberapa indikator kinerja

berkaitan dengan perannya sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator dalam meningkatkan mutu sekolah di SD N Megulung Lor, meskipun masih terdapat beberapa indikator kinerja Komite Sekolah yang belum terlaksana. Indikator-indikator tersebut adalah: (1) memberikan pertimbangan dalam penyusunan kurikulum dan pembelajaran; (2) menilai kualitas kebijakan yang diambil oleh sekolah, kualitas perencanaan sekolah dan kualitas program sekolah; (3) melakukan pengawasan terhadap sumber daya pelaksana program dan partisipasi sekolah terhadap program sekolah; (4) melakukan penilaian terhadap angka partisipasi sekolah baik di tingkat gugus, kecamatan, maupun kabupaten; (5) menilai angka mengulang sekolah; (6) menilai angka bertahan di sekolah; dan (7) menghubungkan Komite Sekolah dengan Dewan Pendidikan setempat.⁷ Hubungan antara penelitian ini dengan tulisan saudara Windi Retno Bintari sama-sama membahas masalah peran komite sekolah dalam instansi pendidikan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian sebelumnya membahas masalah peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah sedangkan pada penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada aspek peningkatan mutu pendidikan.

Annisah dalam skripsinya yang berjudul: Peran Komite Madrasah dalam Pengembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri Makassar. Pembahasan skripsi ini meliputi pemberi pertimbangan, komite madrasah berperan sebagai pendukung baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga, peranan komite sekolah

⁷Windi Retno Bintari, "Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SD Negeri Megulung Lor Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2011/2012" (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang, 2013), h. viii.

selanjutnya sebagai mediator antara pemerintah dengan masyarakat di lingkungan madrasah. Dalam perwujudan peranan komite madrasah dalam pengembangan madrasah meliputi: pengembangan di bidang sarana prasarana, dan pengembangan di bidang keuangan.⁸ Dengan kata lain, hubungan antara penelitian ini dengan tulisan saudari Annisah sama-sama membahas masalah peran komite sekolah. Namun perbedaan penelitian saudari Annisah dengan penelitian ini yaitu terletak peningkatan mutu pendidikan serta lokasi yang berbeda.

Sementara Yulianti dalam skripsinya yang berjudul: *Strategi pimpinan madrasah dalam meningkatkan peran komite madrasah di MTsN Malang*. Skripsi ini membahas, 1 dapat diklasifikasikan menjadi 8 macam; 1) memilih orang-orang yang tepat menjadi pengurus komite madrasah, 2) membagi beban kerja yang merata sehingga pengurus komite dapat bekerja secara maksimal, 3) menjalin kerjasama dan komunikasi yang baik dengan adanya keterbukaan (transparan) dalam bekerjasama. 4) saling menjaga amanah dalam menjalankan tugas serta ada kemauan untuk berbenah diri dan bukan untuk saling menjatuhkan satu sama lain, 5) memberi point/nilai bagi yang berperestasi, 6) menjalin rasa kekeluargaan, dan 7) melibatkan komite dalam setiap kegiatan yang ada di madrasah.⁹ Hubungan antara penelitian ini dengan tulisan saudari Yulianti terletak pada peran komite sekolah. Namun dalam hal

⁸Annisah, "Peran Komite Madrasah dalam Pengembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri Jabang Talun Blitar" (Skripsi, Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2007), h. vi.

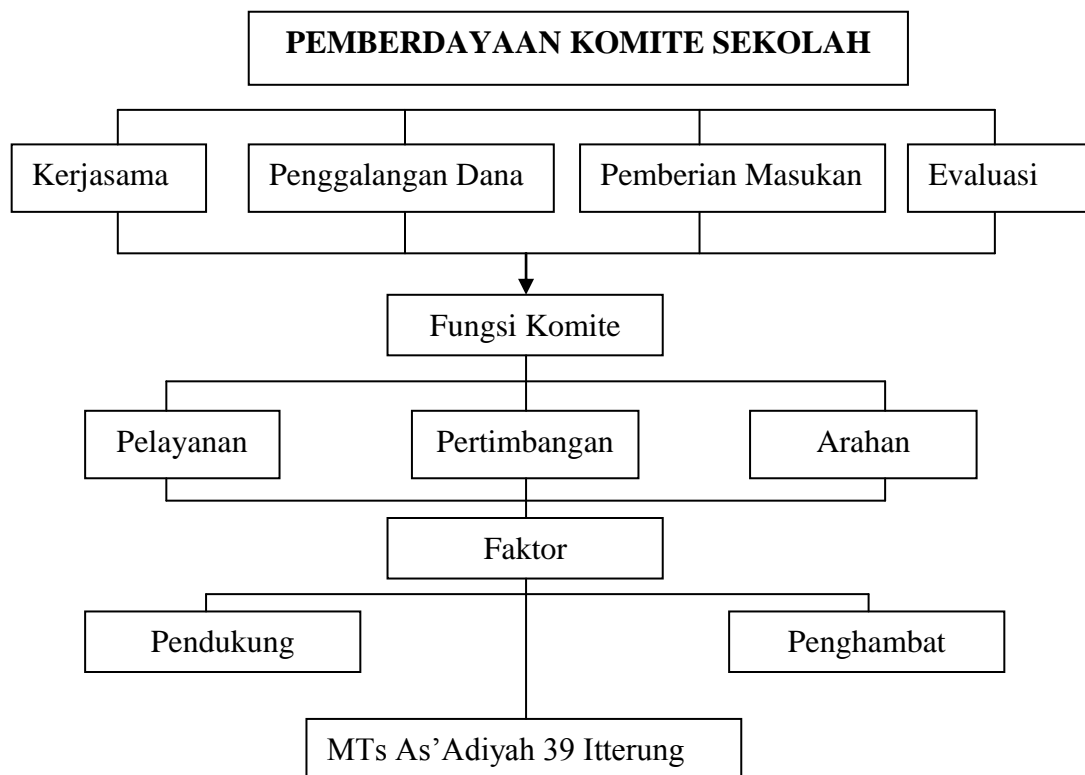
⁹Yulianti, "*Strategi Pimpinan Madrasah dalam Meningkatkan Peran Komite Madrasah di MTsN Malang*". (Skripsi, Program studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2000), h. vii.

ini penulis lebih menekankan pada aspek peran peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

F. Kerangka Pikir

Berdasarkan dari uraian yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka pada bagian ini, diuraikan kerangka pikir yang dijadikan penulis sebagai pedoman dan landasan berpikir dalam melaksanakan penelitian ini.

Sebagaimana lazimnya, kerangka pikir dapat dibuat secara narasi atau dengan cara skema. Namun dalam skripsi ini penulis akan menggunakan bentuk skema. Adapun kerangka pikir yang dimaksud adalah:



Gambar 1.1. Bagan Kerangka Pikir

Skema di atas, dapat dipahami MTs As'Adiyah 39 Itterung Kecamatan Tellusiattingge Kabupaten Bone merupakan lembaga formal yang menaungi dan membentuk komite sekolah untuk madrasah tersebut. Pemberdayaan komite sekolah sangat berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, komite sekolah berperan dalam pelayanan, memberikan pertimbangan, arahan, dukungan, tenaga pendidik, saran, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

Dari hal tersebut komite sekolah di MTs As'Adiyah 39 Itterung Kecamatan Tellusiattingge Kabupaten Bone, mempunyai pengaruh yang penting terhadap peningkatan sekolah baik dari segi sarana dan prasarana serta peningkatan siswa atau peserta didik. Dari hasil kerja sama antara sekolah dan komite sekolah sehingga dapat mencapai mutu pendidikan yang baik.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* yaitu suatu jenis penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data di lapangan, dalam hal ini di MTs As'Adiyah 39 Itterung Kecamatan Tellusiattingge Kabupaten Bone.

Penelitian ini merupakan penyajian data yang dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif (penggambaran) yang berupa fakta-fakta tertulis maupun lisan dari setiap perilaku

orang yang dicermati. Menurut Jalaludin Rachmat penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.¹⁰

b. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah pendekatan Pendekatan Sosiologi, psikologis, dan pendekatan paedagogik.

1. Pendekatan Sosiologi

Sosiologi atau ilmu sosial adalah ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala sosial kemasyarakatan yang disusun secara sistematis yang didasari oleh fakta yang empiral pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh manusia.¹¹

Dalam pendekatan sosiologi selalu melibatkan aspek sosial atau adat istiadat manusia. Pendekatan sosiologi bertujuan pada gejala-gejala sosial yang ada dalam lingkungan masyarakat, khususnya tentang peran komite sekolah dalam instansi pendidikan.

2. Pendekatan Psikologis

Psikologi atau ilmu jiwa adalah ilmu yang mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang dapat diamati.¹²

¹⁰Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 15.

¹¹Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Kualitatif* h. 50.

¹²Dimiyati Mahmud, *Ilmu Psikologis Anak* (Cet. I: Surabaya: Arkola, 2010), h. 35.

Dalam pendekatan psikologis selalu melibatkan aspek kejiwaan atau tingkah laku manusia. Pendekatan psikologis bertujuan pada pemahaman manusia, khususnya tentang peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

3. Pendekatan Paedagogik

Paedagogik artinya ilmu pendidikan yang menyelidiki, merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik atau dengan kata lain paedagogis sebagai suatu ilmu yang memberikan landasan, pedoman dan arah sasaran dalam usaha mendidik atau membentuk peserta didik menjadi manusia yang beradab yaitu manusia yang berilmu pengetahuan, terampil, bermasyarakat, berbudaya, dan berakhlak atau berbudi pekerti yang luhur.¹³ Sehingga pendekatan ini penting dalam penulisan skripsi ini.

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dalam penelitian ini diadakan di MTs As'Adiyah 39 Itterung Kecamatan Tellusiattingge Kabupaten Bone. Yang berada di jalan poros Itterung Lamurukung dengan batas-batas:

Sebelah Utara	: Masjid
Sebelah Timur	: Perumahan
Sebelah Selatan	: Persawahan
Sebelah Timur	: Perumahan

¹³Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Kualitatif* h. 41.

Jarak Desa Itterung ke Ibu Kota Kecamatan Tellusiattingge berjarak 7 km. Sedangkan Ibu Kota Kecamatan Tellusiattingge ke Ibu Kota Bone berjarak 21 km.

3. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini semua data atau orang yang memberikan informasi dan keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Adapun sumber data tersebut sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dan sumber asli tanpa melalui perantara yaitu kepala madrasah 10 orang, komite sekolah 1 orang, wakil komite 1 orang, sekertaris komite 1 orang, bendahara 1 orang, anggota komite 4 orang, guru Aqidah 1 orang dan siswa 1 orang yang ada di MTs As'Adiyah 39 Itterung Kecamatan Tellusiattingge Kabupaten Bone.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh oleh peneliti berupa buku, surat kabar, majalah, buku pustaka, internet, bukti catatan, absen, buku pendaftar, pembagian kelas serta laporan historis yang tersusun rapi dalam arsip baik dipublikasikan ataupun tidak seperti buku induk, buku absen, papan data

4. Instrumen Penelitian

Upaya memperoleh data yang akurat, peneliti menggunakan instrumen penelitian. Instrumen dalam suatu penelitian menjadi salah satu unsur terpenting karena berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data. Instrumen-instrumen penelitian yang dimaksud, yaitu:

- a. Pedoman observasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mengamati objek yang diteliti, yang didukung dengan pengumpulan dan pencatatan data secara sistematis.¹⁴
- b. Pedoman wawancara adalah proses pengumpulan data dengan jalan mengadakan dialog atau tanya jawab secara langsung antara dua orang secara fisik, dalam hal ini melalui orang-orang tertentu yang dianggap dapat memberikan data yang berhubungan dengan masalah yang dibahas. Dalam hal ini penulis akan mewawancarai kepala madrasah, komite sekolah, guru dan siswa yang ada di MTs As'Adiyah 39 Itterung Kecamatan Tellusiattingge Kabupaten Bone yang dijadikan sampel penelitian.

Adapun Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu pedoman wawancara.

Gambar. 1.2 Pedoman Wawancara

No	Fokus	Dimensi	Indikator
1	Upaya pemberdayaan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan	1. Kerjasama 2. Memberi masukan 3. Melakukan evaluasi 4. Pengelolaan Dana	1. Komite sekolah dapat mewadahi dan menyalurkan aspirasi serta prakarsa masyarakat 2. Meningkatkan tanggungjawab dan peranserta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan 3. Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan 4. Mendorong tumbuhnya

¹⁴Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 106.

			<p>perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan 6. Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi dalam hal peningkatan mutu pendidikan 7. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan 8. Memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan 9. Memberikan dukungan baik finansial, pemikiran, tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan 10. Pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan 11. Mediator antara pemerintah dan masyarakat
2	Fungsi komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelayanan 2. Nemberikan pertimbangan 3. Arahan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pemahaman dan penganalisaan tentang kondisi pendidikan 2. Mempunyai visi yang jelas terhadap peningkatan mutu pendidikan 3. Bertindak profesional dalam bidangnya terkait dalam peningkatan mutu pendidikan 4. Meningkatkan standar mutu lulusan serta menjalin jaringan kerjasama yang baik dan luas 5. Menciptakan iklim dan budaya sekolah yang kondusif

3	Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan	1. Faktor Pendukung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keadaan dukungan yang diberikan oleh wali murid 2. Didominasi oleh kaum ibu-ibu 3. Memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi 4. Mempunyai <i>network</i> diperusahaan-perusahaan ternama
		2. Faktor Penghambat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kesibukan pribadi masing-masing 2. Memiliki wawasan tentang organisasi komite sekolah, dan wawasan tentang kependidikan

c. Alat dokumentasi yaitu peneliti mengumpulkan data yang ada kaitannya dengan objek yang diteliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data peneliti menempuh hal-hal sebagai berikut:

- a. Observasi, yakni melakukan pengamatan langsung di lapangan mengenai kondisi komite sekolah yang ada di MTs As'Adiyah 39 Itterung Kecamatan Tellusiattingge Kabupaten Bone.
- b. *Interview* (wawancara), yaitu mengadakan wawancara langsung orang atau pihak tertentu yang dianggap mampu dan mengetahui permasalahan yang dibutuhkan.
- c. Dokumentasi adalah semua dokumen-dokumen yang telah didokumentasikan oleh kepala madrasah yang ada di MTs As'Adiyah 39 Itterung Kecamatan Tellusiattingge Kabupaten Bone yang mendukung pelaksanaan penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Pelaksanaan penelitian, pengolahan data dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini, menggunakan teknik pengolahan data kualitatif yang terdiri dari tiga tahap kegiatan, yaitu mereduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan dan verifikasi. Secara rinci ketiga hal tersebut dijelaskan sebagai berikut.

- a. Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh dari awal pengumpulan dan sampai penyusunan laporan penelitian.
- b. Menyajikan data adalah kegiatan mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c. Menarik kesimpulan dan verifikasi data adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi yang mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan makna-makna yang muncul dari data.¹⁵

Penelitian skripsi ini, peneliti menganalisis data yang akan dikumpulkan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode untuk

¹⁵Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 273.

mengolah dan menganalisis data yang bersifat argumentatif teoritis atau interpretasi terhadap permasalahan yang sedang diteliti.